

# STRATEGI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

*Choirul Anwar*

Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Choirulanwar225@gmail.com

## ABSTRAK

Strategi Pendidikan Anti Korupsi merupakan suatu hal yang sangat krusial di Indonesia. Banyak kasus korupsi yang terjadi di negeri ini mulai dari kasus yang kecil hingga kasus besar dan merugikan negara. Maka dari itu perlu ditanamkan pendidikan anti korupsi sejak jenjang dasar. Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PKN. Mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan seperti nilai kejujuran dan kesederhanaan. Selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga bisa menjadi media dalam mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggungjawab, cinta tanah air dan bela negara.

Kata kunci: Strategi; Korupsi; Sekolah Dasar

## ABSTRACT

*The Anti-Corruption Education Strategy is a very crucial thing in Indonesia. Many cases of corruption that occur in this country ranging from small cases to large cases and harm the country. Therefore, it is necessary to instill anti-corruption education from the basic level. The anti-corruption education strategy for elementary school (SD) students can be done by instilling an honest, fair, courageous and disciplined attitude in students which is implemented in every lesson for students. Instilling anti-corruption values in PKN learning. Applying anti-corruption education in elementary schools can be done through learning Islamic Religious Education. In the subject of Islamic Religious Education, there are anti-corruption values that are taught such as the*

*values of honesty and simplicity. In addition to Islamic Religious Education subjects, Citizenship Education subjects can also be a medium in applying anti-corruption education. Through Citizenship Education subjects, the values of responsibility, love for the homeland and defending the country are instilled.*

*Keywords: Strategy; Corruption; Elementary School*

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan yang sangat krusial di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi di negeri ini, dari kasus kecil hingga besar, akan merugikan negara. Sudah banyak koruptor yang dihukum akibat perbuatannya melakukan tindak pidana korupsi. Namun, masih banyak juga pejabat dan pemangku kekuasaan yang melakukan tindakan yang merugikan negara tersebut. Terlebih lagi mereka tidak malu atas tindakannya dan terkesan seolah dia tak bersalah. Terbukti dari para koruptor saat diliput wartawan justru senyum-senyum dan melambaikan tangan.

Kata korupsi berasal dari bahasa Latin “*Corruptio*” atau “*Corruptus*” yang berarti merugikan atau debasemen. Kata debasemen secara nyata menyiratkan manja, mengerikan, rusak, tipu daya, melunasi, perilaku tidak etis, dan kelainan dari Kekudusan<sup>1</sup>. Istilah korupsi dapat pula merujuk pada pemakaian dana pemerintah untuk tujuan pribadi. Seiring banyaknya kasus korupsi di Indonesia sehingga perlu adanya tindakan pencegahan bukan hanya melalui hukuman berat bagi koruptor, melainkan juga perlu dilakukan tindakan preventif. Salah satunya adalah melalui Pendidikan mulai dari bangku sekolah dasar atau SD.

Pendidikan anti korupsi sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memusuhi perilaku menyimpang. Mengenai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Sekolah Publik Pasal 4 Bagian (3) Mengontrol bahwa pelatihan diadakan sebagai interaksi pembangunan dan memungkinkan masa pakai sepanjang hidup<sup>2</sup>. Pendidikan antikorupsi setidaknya harus mencapai dua tujuan: Pertama, menanamkan semangat anti korupsi pada anak-anak negara di setiap negara<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Nuzus Sakinah and Nurhasanah Bakhtiar, “Model Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih Dan Berintegritas Sejak Dini,” *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>.

<sup>2</sup> Syarifah Gustiawati Mukri and Hidayah Baisa, “The Anti-Corruption Education on the Basis of Religion and National Culture,” *Jurnal Cita Hukum* 8, no. 2 (2020): 399–414, <https://doi.org/10.15408/jch.v8i2.16503>.

<sup>3</sup> Sakinah and Bakhtiar, “Model Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih Dan Berintegritas Sejak Dini.”

Tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan anti korupsi di bangku sekolah dasar (SD) sangat tepat. Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 12 Tahun adalah fase pembentukan diri dimulai. Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa<sup>4</sup>. Guru sebagai tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan ke peserta didik. Nilai yang perlu ditanamkan adalah sebagai berikut: 1) kejujuran, 2) mandiri, 3) disiplin, 4) tugas, 5) kerja keras, 6) kesederhanaan, 7) keberanian, 8) adil dan 9) perhatian. Namun, kenyataan yang sering kita temui di lapangan guru justru hanya berfokus pada aspek *knowledge* saja. Masih banyak ditemui beberapa permasalahan yang sebetulnya sederhana namun bisa berakibat tidak baik kedepannya bagi peserta didik. Seperti peserta didik yang melakukan kecurangan saat ulangan, mengerjakan tugas dan berbagai permasalahan lain yang kelak menimbulkan benih-benih korupsi.

Sebaiknya setiap sekolah menggunakan pendidikan antikorupsi Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa<sup>5</sup>. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam, pendidikan antikorupsi dapat diterapkan di sekolah dasar. Dalam tema pendidikan agama Islam terdapat nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran dan kesederhanaan. Selain mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran PKn juga dapat digunakan sebagai media penerapan pendidikan antikorupsi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggungjawab, cinta tanah air dan bela negara. Melalui nilai-nilai tersebut peserta didik dilatih untuk bersikap bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah ciri dari individu (sosial) yang manusiawi. Orang merasa bertanggung jawab karena mengakui betapa beruntung atau tidak beruntungnya perilaku mereka.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode library research atau kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu perkembangan studi yang mengidentifikasi dengan teknik pengumpulan informasi kepustakaan, atau pemeriksaan yang objek eksplorasi diselidiki melalui berbagai macam data perpustakaan seperti buku, buku referensi, buku harian logis, makalah, majalah, dan arsip<sup>6</sup>. Tujuan

---

<sup>4</sup> Abdulloh Hadziq, "Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar," *Elementary* 5, no. 2 (2017): 215–31.

<sup>5</sup> Hadziq.

<sup>6</sup> Syaodih, N.. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009. 4.

dari penelitian kepustakaan adalah guna menemukan berbagai spekulasi, hukum, rekomendasi, standar, atau pemikiran utama yang digunakan untuk menyelidiki dan menjawab pertanyaan eksplorasi yang sudah dipikirkan. Ide eksplorasi ini melibatkan investigasi, khususnya kemunduran informasi yang didapat, kemudian diberikan pengaturan dan klarifikasi sehingga cenderung dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan cara ampuh untuk membangun peradaban. Merubah dari keterbelakangan menjadi kemajuan dan merubah zaman kegelapan menuju zaman pencerahan. Pendidikan sebagai bagian dari masyarakat terus menjalankan fungsinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Pendidikan adalah bagian penting dari upaya menyeluruh dan tulus untuk membangun rasa hormat negara. Prestasi dalam menciptakan persekolahan akan membuat komitmen yang signifikan untuk pencapaian tujuan kemajuan masyarakat umum. Tujuan fundamental pendidikan hendaknya memiliki pilihan untuk mensinergikan tiga perspektif, khususnya sudut psikologis (mengingat data yang telah dipelajari), penuh perasaan (terfokus pada perasaan, mentalitas, apresiasi, nilai atau tingkat kapasitas tertentu) dan psikomotor (kemampuan).

Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh otoritas publik dalam menanamkan musuh penghinaan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Penghinaan itu sendiri bukanlah demonstrasi yang tidak menguntungkan bagi banyak orang dengan memanfaatkan situasi seseorang untuk mendapatkan tambahan individu. Sekolah Dasar merupakan Tahap utama yang dilalui siswa adalah untuk mendapatkan informasi dan memalsukan karakter. Artinya, sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Melalui pengajaran sekolah dasar, kecenderungan dan kecenderungan permusuhan terhadap kekotoran batin dibentuk<sup>7</sup>. Jadi harus ada teknik yang diterapkan dalam menanamkan pelatihan permusuhan terhadap kekotoran bagi siswa sekolah dasar. Beberapa cara berbeda yang semestinya mungkin dilakukan, khususnya yaitu:

1. Menanamkan sikap Jujur, adil, berani dan disiplin.

Penanaman sikap jujur, adil, berani dan disiplin dilakukan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran. Sikap jujur dapat menjadikan siswa tidak terbiasa berbohong dan setiap yang dilakukan dapat dipercaya oleh setiap orang. Selain itu sikap jujur dapat menjadikan peserta didik

---

<sup>7</sup> Mustofa Mustofa, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2019): 43–60, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1301>.

bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Contoh sederhana dalam penanaman sikap jujur adalah dilarang mencontek saat ulangan, meniru Pekerjaan Rumah (PR) temanya dan juga tidak memalsukan absensi. Apalagi di masa pandemic covid-19 dengan pembelajaran dilakukan secara daring menjadikan kemungkinan besar terjadi pemalsuan absen. Siswa mengisi absen namun tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dengan penuh. Penanaman sikap adil dapat menjadikan peserta didik tidak membedakan sesuatu.

Benih-benih korupsi muncul bila seseorang mulai tidak adil dan mementingkan dirinya sendiri atau golongannya tanpa memperhatikan sekitarnya. Sikap berani dapat menjadikan peserta didik mantap dalam melangkah dan tidak berbuat dzolim. Nilai keberanian jika tercipta dalam pengembangan nilai-nilai kebencian terhadap kerendahan hati akan menumbuhkan sikap berani untuk tidak berbuat korupsi<sup>8</sup>. Sikap disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Artinya peserta didik bisa menghindari tindakan-tindakan yang menyimpang dari peraturan atau tatanan yang ada. Dengan sikap disiplin seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.

## 2. Penanaman Nilai Anti Korupsi pada Pembelajaran PKN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) ialah mata pelajaran wajib dalam program pendidikan kurikulum 2013. Subjek ini pasti berisi materi yang diidentifikasi dengan instruksi yang tidak ramah terhadap penghinaan. PKN merupakan pelatihan yang mampu membangun kesadaran warga dalam mengamalkan keistimewaan dan komitmennya dengan tujuan akhir membentuk kepribadian warga suatu negara. Materi yang diidentifikasi dengan upaya dan pekerjaan dan investasi penghancuran kekotoran untuk mewujudkan sehingga siswa dapat mengungkapkan upaya yang berbeda untuk membunuh penghinaan. Demikian juga, instruktur juga menjelaskan pekerjaan yang diminati dalam upaya untuk menghancurkan martabat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, pelajar dapat memahami nilai kebencian terhadap penghinaan. Melalui pembelajaran PKN bagi siswa, akan menawarkan lebih banyak dalam berkreasi terhadap nilai atau pandangan pencemaran nama baik pada siswa.

## 3. Penanaman Nilai Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran anti korupsi ditampilkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang dimaksud adalah program pembelajaran yang secara bijaksana ditanamkan ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah dengan mengembangkan topik terkini dalam program pendidikan

---

<sup>8</sup> Mustofa.

dengan menggunakan metodologi yang relevan, khususnya dengan musuh terkoordinasi dari model pembelajaran komprehensif debasement dalam Pelatihan Agama Islam.

Dalam ukuran pembelajaran PAI, perlu menunjukkan standar. Ini berarti bahwa siswa akan secara efektif membawa perilaku tertentu melalui cara meniru atau meniru model. Model ini bisa menjadi wali, instruktur, atau individu yang dihormati. Instruksi yang ketat harus memiliki opsi untuk berubah menjadi benteng etis. Perspektif yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah terhadap nilai-nilai yang merendahkan martabat seperti keaslian dan kewajiban. Perspektif yang sah dan dapat diandalkan dapat diciptakan dengan cara yang berbeda termasuk menerima siswa untuk membayar zakat, bantuan, hadiah, dll<sup>9</sup>. Jadi pendidik menunjukkan hipotesis sekaligus menerapkannya. Strategi ini akan mempersiapkan mereka menjadi orang yang tidak materialistis dan tamak akan properti. Juga, pendidik dapat menunjukkan kebencian terhadap pencemaran hadits seperti hadits tentang menjaga kepercayaan. Patut dicatat, semua demonstrasi pencemaran nama baik dimulai dari penganiayaan kepercayaan, yang menyebar hingga penganiayaan paksa, baik dalam persoalan individu maupun publik.

## **PENUTUP**

Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PKN. Mata pelajaran PKN dapat ditanamkan nilai-nilai anti korupsi dengan materi-materi hukum dan bahaya korupsi bagi pribadinya dan juga bangsa dan negara. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Mata pelajaran PAI yang dikoordinasikan dengan pelatihan terhadap kekotoran batin melalui pembelajaran, yang menentang nilai-nilai kerendahan hati, misalnya, bersikap lugas dan dapat diandalkan. Sikap jujur dan bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui berbagai cara diantaranya Seperti mengajak siswa membayar zakat, sedekah, infak dan lain sebagainya dapat menghindarkan siswa dari sikap materialistis dan tamak pada harta benda, sehingga menghindarkan seseorang dari perbuatan korupsi.

---

<sup>9</sup> Thoyyibah, "Pendidikan Dasar Anti Korupsi Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam," *MENARA Ilmu* XII, no. 79 (2018): 80–93.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Eliezar, Daud. *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Budaya Jawa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Falaq, Yusuf. *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS*. Kudus: Meseifa Jendela, 2020.
- Fitriyani, Ade Imelda. *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8(1) 2021, 83-98.
- Hadziq, Abdulloh. "Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar." *Elementary* 5, no. 2 (2017): 215–31.
- Heyneman, Sthepen P. *Education and corruption*. International Journal of Educational Development 24(2004). 637-648,.
- Karima, Maulana Kaulan dan Ramadhani, *Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Yang Bermartabat*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 1 (1)(2017).
- Mukri, Syarifah Gustiawati, and Hidayah Baisa. "The Anti-Corruption Education on the Basis of Religion and National Culture." *Jurnal Cita Hukum* 8, no. 2 (2020): 399–414. <https://doi.org/10.15408/jch.v8i2.16503>.
- Mustofa, Mustofa. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2019): 43–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1301>.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih Dan Berintegritas Sejak Dini." *El-Ibtidai: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2019): 39. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>.
- Santoso, L., & Meyrasyawati, D.. *Model Strategi Kebudayaan dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia*. Jurnal Review Politik, 5 (1) (2015), 22-45
- Sanusi, H.M. Arsyad,. *Relasi Antara Korupsi dan Kekuasaan*. Jurnal Konstitusi 6 (2) (2009)., 83-104

Samidan P.M. *Peranan Hakim dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi di Indonesia*. Medan: Pustaka Press Bangsa, (2011).

Subhan, Edi.. *Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis*. INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi, 6 (1)((2018). 15-30

Thoyyibah. "Pendidikan Dasar Anti Korupsi Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam." *MENARA Ilmu* XII, no. 79 (2018): 80–93.

Widyastoro, Hery. *Implementation Strategy Of Anti-Corruption Education In Schools*. Jurnal Teknodik 17 (2) . (2013). 194-208

Zuber, Ahmad *Strategi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Formal Dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*. Journal of Development and Social Change 1(2). (2018), 178-190.